

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI SDN 19 SINDUE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(UIN) Datokarama Palu*

OLEH

**Fijai
NIM: 19.10.3.0050**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 1 Maret 2025 M
1 Ramadhan 1446 H

Peneliti



Fijai

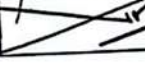
NIM: 19.10.3.0050

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Fijai NIM: 19.10.3.0050 dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 24 Februari 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 26 Syaban 1446 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Palu, 1 Maret 2025 M
1 Ramadhan 1445 H

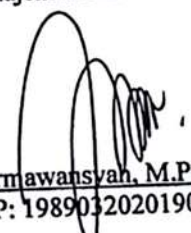
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur. M., S.Pd.I., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr.H. Azma, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Syahril., M.A	
Pembimbing/Penguji II	Dr.Hj. Naima, S.Ag., M.Pd	

MENGETAHUI,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK)


Dr. Sepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197812312005011070

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Darmawansyah, M.Pd
NIP: 198901202019031008

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد و
على آله واصحابه أجمعين

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt, karena atas limpahan rahmat dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, umpan balik, dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Selesainya seluruh kegiatan penelitian dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik material maupun moril. Untuk itu penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti ayah Kariono, Ibunda Bunaiya yang telah membesarkan dan memberikan dukungan moral maupun material selama penulisan Skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Dr. Hamka selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Kelembagaan, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I selaku

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni Dan Kerjasama dan seluruh Staf UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.

3. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku dekan Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK), Dr. Hj. Naima, M.Pd selaku wakil dekan I, Dr. H. Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku wakil dekan II, Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag selaku wakil dekan III, atas kesediaannya untuk memberikan motivasi hingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
4. Darmawansyah, M.Pd. Selaku Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Masmur M.S, S.Pd.I., M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan motivasi hingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
5. Drs. Syahril, M.A . Sebagai pembimbing/Penguji I dan Dr. Hj. Naima, M.Pd Sebagai pembimbing/Penguji II atas keterbukaan dan kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan hingga selesainya penulisan Skripsi ini.
6. Para Guru Besar dan Dosen UIN Datokarama Palu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berpikir peneliti selama masa studi.
7. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu, yang telah membantu penyediaan referensi selama peneliti mengikuti perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.

8. Para Staf Tata Usaha dilingkungan UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penelitian terhadap penyelesaian penulisan Skripsi ini.
9. Kepala sekolah SDN 19 Sindue, yang telah membantu peneliti dalam melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung dan memberikan masukan yang banyak dalam pelaksanaan penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan kerjasama terhadap peneliti selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan merupakan amal sholeh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt.

Palu, 10 November 2024

Peneliti,



Firai
NIM: 19.10.3.0050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	10
1. Kepala sekolah sebagai leader	16
2. Kepala sekolah sebagai supervisor	16
3. Kepala sekolah sebagai inovator.....	18
4. Kepala sekolah sebagai motivator	18
C. Profesionalisme Guru.....	22
D. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sejarah Sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue	40
B. Peran Kepemimpinan Sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue	50
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kepemimpinan Sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	Batas Letak SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue	43
II	Sarana dan Prasarana	45
III	Keadaan Guru di Tahun Pembelajaran 2023/2024	48
IV	Keadaan Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Penetapan pembimbing
4. Daftar hadir ujian Proposal Skripsi
5. Berita acara Ujian Proposal Skripsi
6. Surat keterangan izin penelitian
7. Surat keterangan selesai penelitian
8. Laporan penyelesaian bimbingan dari dosen pembimbing
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Fijai
NIM : 19.10.3.0050
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam
Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue

Skripsi ini berkenaan dengan “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue”. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah (1) Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue (2) Faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya analisis lapangan yang dimaksud adalah bersifat induktif guna mengetahui penelitian secara umum maupun secara khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue adalah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Kepala SDN 19 Sindue telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, KKG dan workshop. (2). Faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue adalah pertama adalah (a) silaturahmi yang terjalin dengan baik seperti adanya kegiatan- kegiatan yang dilakukan guru diluar sekolah seperti halnya melakukan arisan guru dan tasyakuran bersama apabila ada hajat. (b) Komunikasi yang baik ketika didalam sekolah maupun diluar sekolah. (c) Kesiapan mental guru ketika akan mengajar Sedangkan faktor penghambat (a) Kurangnya kesadaran guru seperti halnya keterlambatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, serta kurang maksimalnya penggunaan alat peraga untuk praktik keagamaan yang sudah sediakan. (b) Permasalahan pada guru, sarana prasarana dan siswa-siswi.

Implikasi penelitian ini adalah menyarankan yaitu kepala sekolah diharapkan untuk selalu memantau dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran dan memberikan arahan kepada semua warga sekolah agar tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif. Sarana dan prasarana juga perlu untuk selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada agar dapat bekerjasama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Mulyasa menjelaskan bahwa:

Peran-peran kepala sekolah yang harus dimainkan dewasa ini adalah kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), yakni harus mampu memberikan bimbingan kepada seluruh warga sekolah, memberi dorongan kepada semua tenaga kependidikan, menciptakan iklim yang kondusif, juga harus mampu menyelenggarakan model pembelajaran yang menarik, program akselerasi bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal dan program remedial untuk anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.¹

Dalam hal ini, Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan mengembangkan minimal empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.² Sehingga Mulyasa kembali menegaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.³ Pemimpin memiliki tugas yang sangat berat dan menjadi cermin atas apa yang dipimpinnya. Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang kepemimpinan, diantaranya tertuang dalam surat shaad ayat 26 berikut ini:

¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 99.

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 122.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 16.

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلٰنَكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَضِلُّوۡنَ عَنْ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٥٥﴾

Terjemahnya:

Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu tugas dan kewajiban utama seorang pemimpin adalah memutuskan suatu perkara secara adil. Seorang pemimpin tidak boleh menjalankan kepemimpinannya dengan mengikuti keputusan secara subyektif atau hawa nafsu. Kepemimpinan yang dimaksudkan pada ayat tersebut bersifat universal dan berlaku untuk semua kalangan, baik pemimpin Negara, pemimpin perusahaan maupun pemimpin sekolah.

Kepala sekolah pada konteks kepemimpinannya terdapat aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yakni memiliki kemampuan untuk membimbing, dimana aspek tersebut merupakan indikator penting untuk melihat pencapaian kinerja seorang kepala sekolah. Kemampuan untuk membimbing tidak hanya menyangkut peserta didik namun juga tenaga pendidik baik guru maupun non guru. Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang banyak, dimana

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani, 2007), 454.

kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola sumber daya yang ada di sekolah, namun juga harus mampu mengembangkan mutu pendidikan.

Seorang Guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga pendidik, setiap guru dituntut memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya. Selain itu menurut Kunandar, guru profesional adalah guru dengan kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.⁵

Dari sekian faktor penyebab tidak profesionalnya guru, menurut Muhammad Yunus faktor motivasi menjadi salah satu penyebabnya.⁶ Adapun motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang ada pada diri guru dan motivasi eksternal adalah motivasi dari luar.

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 46.

⁶Muhammad Yunus, "Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *ejurnal.UIN Alaudin.ac.id* Vol. 19, No. 1 (2016), 126

Salah satu motivasi eksternal yang mendukung profesionalisme guru adalah kepemimpinan kepala sekolah.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SDN 19 Sindue bahwa Kurangnya kesadaran guru seperti keterlambatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, serta kurang maksimalnya penggunaan alat peraga untuk praktik keagamaan yang sudah saya sediakan dan permasalahan pada guru, sarana prasarana dan siswa-siswi

Berdasarkan uraian di atas timbul keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue”

B. Rumusan masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peran kepemimpinan sekolah dalam Mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal ini adalah:

⁷Sadirman, A.m, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 87.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran kepemimpinan sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu peneliti ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang ada dalam buku, khususnya buku yang berhubungan dengan pembahasan tentang peran kepemimpinan sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.
- b. Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan masukan kepada setiap lembaga pendidikan formal, agar mampu mengetahui peran kepemimpinan sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Peran kepemimpinan sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, Peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat⁹

Kepala sekolah terdiri dari kata kepala dan sekolah bergabung membentuk kata prinsip; kata kepala dapat merujuk pada ketua atau eksekutif suatu lembaga atau organisasi. Sebagai tempat belajar dan mengajar, sekolah adalah sebuah lembaga.¹⁰

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar.¹¹ Guru adalah suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹²

Berdasarkan uraian istilah di atas maka definisi operasional judul penelitian peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah kepala sekolah merupakan mediator yang membangkitkan inspirasi, motivasi,

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Kedua, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 751.

⁹E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja, 2001), 17

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Kedua, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 420.

¹¹Saiful Sagala, *Administrasi pendidikan kontemporer* (Bandung: Alfabeta, t.th), 198

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. IV; Bandung: Rosdakarya, 2012), 4

dukungan dan bimbingan sehingga mengarahkan keluarnya potensi maksimum guru dan tercapainya peningkatan kualitas sekolah.

E. Garis-garis besar isi skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sub-sub masalahnya. Pada bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab II pembahasan skripsi ini, mengemukakan beberapa hal yang mengangkat kajian pustaka dan pembahasan inti yaitu: peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue

Pada bab III Peneliti mengemukakan metode penelitian yang merangkaikan beberapa pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang (1). Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue (2) Faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue .

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian yang dibutuhkan dan penutup. Setelah kata penutup, peneliti melampirkan daftar pustaka sebagai penjelasan dan pertanggung jawaban referensi skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Wibawani, dkk¹ melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” penelitian ini memiliki persamaan perbedaan dengan penelitian yang relevan, yaitu persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah & menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya adalah Penelitian terdahulu mengkaji tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan sedangkan penulis mengkaji tentang Peran kepemimpinan sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue.

Hasil penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Irwan² dalam jurnalnya yang berjudul “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di Sekolah Dasar.” Penelitian ini memiliki persamaan perbedaan dengan penelitian yang relevan,

¹Dian Tri Wibawani, dkk, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan 2 No. 6 (2019): 181-187

²Ade Irwana dengan judul “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di Sekolah Dasar”. Jurnal Administrasi Pendidikan XXII No.2 (2015)

yaitu persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tujuan penelitian, teknik penelitian, dan materi penelitian. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran empirik kepemimpinan visioner, kinerja guru, efektivitas sekolah dan pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah mengetahui peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue. Teknik penelitian ini analisis korelasi, regresi dan menguji setiap hipotesis sedangkan peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Materi penelitian ini peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru

Hasil penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nova Deswita³ berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Produktivitas Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi.” Penelitian ini memiliki persamaan perbedaan dengan penelitian yang relevan, yaitu persamaannya adalah sama-sama mengkaji kepemimpinan Kepala Sekolah sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tujuan penelitian, teknik penelitian, dan materi

³Nova Deswita, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi.” Tesis tidak diterbitkan (Jambi: Pascasarjana UIN STS Jambi tahun 2021).

penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu PAI sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah mengetahui peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue. Teknik penelitian ini purposive sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Materi penelitian ini peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan profesionalisme guru.

B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Peran Kepemimpinan

Peran secara istilah adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.⁴Karakternya yang dinamis, manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan setiap hari individu secara aktif melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan keberadaannya, dan kelompok-kelompok masyarakat bekerja sama untuk menciptakan ruang hidupnya melalui gerakan budaya. Jadi, untuk keefektifan dan kesuksesan tenaga kerja, upaya kolektif untuk menciptakan dunia manusia secara konstan membutuhkan pemimpin dan kepemimpinan.

Kepemimpinan pada dasarnya sangat rumit mendefinisikannya adalah masalah yang sulit dan menantang. Meskipun demikian, kemajuan ilmiah baru-baru ini telah membuat langkah signifikan menuju pemahaman kepemimpinan yang lebih

⁴Syamsir dan torang, *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 86

metodis dan tidak memihak. Mereka yang menginginkan perubahan besar harus memiliki hubungan pengaruh yang kuat dengan pemimpinnya, dan perubahan itu harus mewakili tujuan bersama antara pemimpin dan pengikutnya.

Kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain dalam pencapaian tujuan dengan antusias. Kepemimpinan merupakan suatu kumpulan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik-teknik manajemen. Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dimana pemimpin mencari keikutsertaan sukarela dari pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan seorang pemimpin juga menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai dari sebuah organisasi sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar organisasi.⁵

Dibawah dikemukakan para ahli yang dikutip dalam Irham Fahmi sebagai berikut:

1. Stephen P. Robbins, adalah kepemimpinan harus punya kemampuan mencapai tujuan bersama atas keikutsertaan kelompok yang dipengaruhi.
2. Richard L. Daff, adalah kepemimpinan (*leadership*) punya keahliannya untuk mencapai tujuan dengan mengajak sekaligus mempengaruhi orang lain.
3. G. R. Terry, mendefinisikan: *Leadership is the activity of influencing people to strive willingly for mutual objectives*. Ricky W. griffin, yaitu individu pemimpin dapat menarik simpati orang lain untuk mencapai tujuan tanpa adanya paksaan.⁶

⁵Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

⁶Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan. Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15-16.

Berdasarkan uraian tentang kepemimpinan di atas dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang berkemampuan, profesionalitas, punya kompetensi untuk memotivasi bawahannya dalam bekerja sama sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan secara matang serta menjalankan sistem manajemen. Maka, sukses seorang pemimpin dalam memajukan organisasi belajar, apabila mempunyai visi-misi, strategi berdasarkan jabatan atau wewenang yang dimilikinya.

2. Kepala Sekolah

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang didefinisinnya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat⁷.

Menurut Vivi Rusmawati dalam bukunya mengatakan bahwa peran kepala sekolah yaitu : (a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan social yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan, (b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah/madrasah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya. Di sisi lain, Kepala seklah juga sebagai pejabat

⁷Syamsiar, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)* (Bandung : Alfabeta, 2014), 86.

formal, manager, pemimpin, pendidik dan seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.⁸

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah dan mampu berperan sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah maupun sebagai pengawas.

Adapun peran kepala sekolah menurut E. Mulyasa dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kepala sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan perannya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

Kepala sekolah sebagai *educator* harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

⁸ Vivi Rusmawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru". Jurnal Administrasi Negara, (2013), 395

Pengalaman menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.⁹

b. Kepala sekolah sebagai *Manager* (Pengelola)

Pada dasarnya manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin serta mengendalikan segala usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber yang telah ditetapkan. Dalam melakukan peran kepala sekolah sebagai *manager*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya serta mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendaya gunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2009), 50.

Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan disekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah (reward) bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman (punishment) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.¹⁰ Seorang manajer yang baik adalah seseorang yang mampu menangani kompleksitas organisasi, dia adalah ahli perencanaan strategi dan operasional yang jujur, mampu mengorganisasikan aktivitas organisasi secara terkoordinasi, dan mampu mengevaluasi secara reliable dan valid, serta seorang pemimpin yang efektif mampu membangun motivasi staf, menentukan arah, menangani perubahan secara benar, dan menjadi katalisator yang mampu mewarnai sikap dan perilaku staf.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Dengan kata lain peran kepala sekolah sebagai administrator merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatankegiatan yang berkenaan

¹⁰Ibid., 51

dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan, dan setiap kegiatan administrasi mengandung makna dan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kepegawaian.¹¹ Kepala Sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelolaan yang dipimpinnya seperti membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

d. Kepala sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Peran kepala sekolah sebagai *leader* ini harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah serta mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, memiliki sikap keteladanan, mampu menumbuhkan kreativitas, mampu memotivasi, mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sekolah serta mengawas diri.¹²

e. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Peran supervisor

¹¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 52

¹²Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2016), 115.

juga dituntut untuk mampu meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai supervisor pendidikan. Fungsi supervisor kepala sekolah yaitu untuk memantau tenaga kependidikan agar tercapai proses mengajar yang lebih baik, membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana saja yang telah ada dan tercukupi, dana mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.¹³

Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, sering kali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan, baik dari segi materi maupun metode/pendekatan. Menghadapi hal yang demikian perlu ada inisiatif dari kepala sekolah untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan.

¹³Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 84.

f. Kepala sekolah sebagai Innovator

Dalam menjalankan peran sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu mencari dan menentukan serta melaksanakan berbagai perubahan dalam lembaga pendidikan.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberika motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif serta penyediaan berbagai sumber belajar meallaui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁴

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

1. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik. Seorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya.
2. Percaya diri sendiri dan bersifat membership. Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan.
3. Cakap bergaul dan ramah tamah. Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku,

¹⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesiona* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 98

kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan anggota kelompoknya.

4. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemampuan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Seorang pemimpin harus memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif, selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.
5. Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya. Untuk mewujudkan kerja sesuai dengan sifat dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu selalu diperlukan personal yang memiliki ketrampilan atau keahlian yang berbeda-beda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya.
6. Sikap menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana. Seorang pemimpin harus selalu berusaha membantu atau menolong orang-orang yang dipimpinnya apabila menghadapi kesulitan dalam bidang kerja maupun kesulitan pribadi.
7. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi. Seorang pemimpin selalu bekerja dan berbuat untuk kepentingan organisasi atau semua orang yang menjadi anggota kelompoknya.
8. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin selalu menjadi contoh atau patokan dan suri teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

9. Disiplin. Seorang pemimpin harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin kerja, disiplin waktu dan dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam organisasi/ lembaga yang dipimpinnya.
10. Berpengetahuan dan berpandangan luas. Seorang pemimpin harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan bidang kerjanya agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas bahwa jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka tujuan pendidikan akan dengan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen.

Agar tujuan sekolah dapat tercapai, ada empat dasar yang harus dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Merencanakan

Perencanaan yang dibuat sekolah merupakan cita-cita bersama semua unit yang ada di sekolah bersangkutan. Semua yang dilakukan individu atau unit organisasi yang ada disekolah harus mengacu pada rencana sekolah yang ditetapkan.

¹⁵Zulhanum Salsabiela, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang”. (Skripsi Tidak Diterbitkan, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), 16-18

b. Mengorganisasikan

Tugas kepala sekolah dalam mengorganisasikan ialah mendesain sebuah organisasi atau unit kerja yang akan diimplementasikan apa yang telah direncanakan dengan berhasil. Mengorganisasikan melibatkan tiga unsur pokok, yaitu mengembangkan struktur dalam organisasi, mendapatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta membuat pola jaringan kerja umum.

c. Memimpin

Memimpin anggota staf atau menggerakkan anggota staf atau guru agar sama-sama berpartisipasi dalam mencapai tujuan sekolah. Selain itu kepala sekolah harus mampu memfasilitasi dan mengkalaborasikan berbagai sumber daya agar tujuan sekolah cepat tercapai.

d. Memonitor

Fungsi monitoring dimaksudkan untuk mengawasi semua program yang dilaksanakan. Fungsi monitoring berusaha melihat atau membandingkan tujuan yang telah tercapai.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah akan berdampak atau saling keterkaitan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti kedisiplinan disekolah dan iklim budaya sekolah.

¹⁶Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2012), 17

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru

Dari berbagai peran yang telah dijelaskan sebelumnya. Yang termasuk peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru ialah peran sebagai motivator. Dimana dalam motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, kedisiplinan, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.

C. *Profesionalisme Guru*

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya, setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang atau profesinya. Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik bahwa:

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang professional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur.¹⁷

Sedangkan menurut Arifin dalam Kunandar, kata profesi berasal dari bahasa Yunani "*propbaino*" yang berarti menyatakan secara *public* dan dalam bahasa Latin disebut "*professio*" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan *public* yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Para politikus Romawi harus melakukan "*professio*" di depan *public* yang dimaksudkan untuk

¹⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 27.

menetapkan bahwa kandidat bersangkutan memenuhi persyaratan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk menduduki jabatan publik.¹⁸

Sutan Zanti Arbi dalam Maman Achdiat mengatakan “Profesionalisme dan profesi” telah menjadi kosa kata umum. Kata profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas, suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Profesionalisme menggambarkan selalu berpikir, berpendirian, bersikap, bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, dan loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk keberhasilan pekerjaannya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa profesionalisme merupakan sikap bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya. Kesungguhan tersebut dibuktikan dengan kerja keras, disiplin, loyalitas dan kemauan untuk berkembang guna mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Betapapun bagus sebuah kurikulum (official), hasilnya bergantung pada apa yang dilakukan guru diluar maupun di dalam kelas (actual). Berangkat dari permasalahan tersebut maka profesionalisme keguruan dalam mengajar diperlukan.²⁰ Menurut

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 45.

¹⁹ Maman Achdiat, *Pembentukan Profesional Keguruan* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

²⁰ Muhammad Yunus, “Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 19, No. 1 (2016), 114.

Marlow Ediger, seorang guru profesional harus mempunyai kompetensi dan kemampuan mengajar yang baik. Maka dari itu guru perlu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam profesi guru. Setelah menerima gelar sarjana untuk mengajar, program pendidikan dalam jabatan perlu dilakukan.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu atau kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Berdasarkan pada Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa, kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²¹

Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi Pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial.”²² Berkaitan dengan beberapa kompetensi tersebut dapat diuraikan berikut ini:

²¹Muhammad Yunus, “Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, 115.

²²Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: CV Eko Jaya, 2005), 26

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.²³ Selanjutnya Abuddin Nata mengatakan bahwa:

Kompetensi kepribadian meliputi kewibawaan sebagai pribadi pendidik, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satunya kata dan perbuatan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi serta adil dalam memperlakukan teman sejawat.²⁴

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dengan demikian dalam kepribadian tercermin dalam seluruh sikap, perbuatan maupun tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang. Dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 bab 2 pasal 3 dalam Adi Sakban bahwa kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana demokratis, mantap, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

²³Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), 122

²⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 167

secara objektif mengevaluasi kinerja sendiridan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁵

Dari berbagai macam uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mengenai perilaku atau bersikap seseorang dalam menjalankan tugasnya yang telah tercermin dalam bentuk kewibawaan dan karakter yang khas yang membuatnya menjadi pribadi yang utuh sebagai seorang pendidik atau guru. .

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan maksud kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan Peserta didik di dalam kelas. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu, juga meliputi kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus. Termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi akhir belajar dan pengembangan peserta didik di dalamnya. Guru pendidikan agama islam merupakan barisan dari para guru yang bertugas mendidik dan mengajar anakanak disekolah dalam rangka

²⁵Adi Sakban, “Peranan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts. Sila Kec.Bolo Kab. Bima”. (Skripsi Tidak Diterbitkan Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam Padafakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2020), 25

menanamkan nilai-nilai islam, hendaknya mampu menanamkan motivasi, etik dan moral pada suatu perangkat nilai yaitu iman, amal dan taqwa.²⁶

Karakteristik pedagogik guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman tentang peserta didik,
- b. Membuat perancangan pembelajaran
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- d. Evaluasi proses dan hasil belajar
- e. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki

Berdasarkan acuan pedagogiknya guru hendaknya mampu menanamkan motivasi, etik dan moral pada suatu perangkat nilai yaitu iman, amal dan taqwa.

Dalam peraturan pemerintah N0.19 tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran Peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

²⁶Ibid., 30

²⁷Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2005), 252

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁸

Berdasarkan dari kutipan diatas bahwa Guru merupakan suatu pekerjaan professional. Setiap guru yang professional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesealis yang diajarkannya. Penguasaan pengetahuan yang mendalam ini merupakan syarat yang penting disamping ketrampilan-ketrampilan lainnya. Oleh sebab itu, guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, ketrampilan dan lain sebagainya kepada Peserta didik. Sehingga seorang guru disamping menguasai spesialis pengetahuannya juga menguasai dengan baik ilmu-ilmu keguruan pada umumnya dan didaktik pada khususnya.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan Peserta didik, sesama pendidik, tenaga berpendidikan,

²⁸Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 23

orang tua/wali Peserta didik dan masyarakat sekamir.²⁹ Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan Peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali Peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekamir.

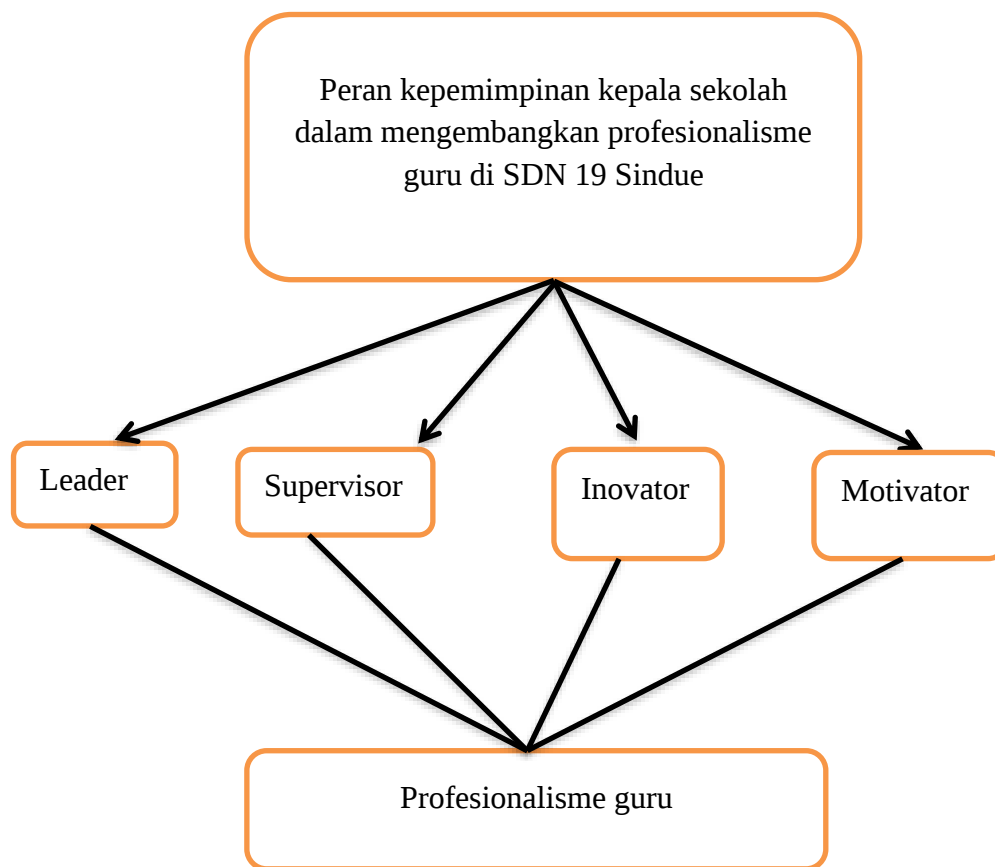
Guru merupakan makhluk sosial yang yang tidak akan pernah terlepas dari kehidupan masyarakat sosial dan lingkungan sekamir. Maka dari itu, guru sangat diharuskan memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pendidikan pada pendidikan disekolah saja, melainkan juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada kehidupan masyarakat sosial.

D. Kerangka Pemikiran

Mencetak guru profesional adalah tugas kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan dan menjalankan tugasnya. Dengan kemampuan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah akan mampu mempengaruhi dan menggerakkan para guru guna mengembangkan

²⁹Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 12.

kompetensi profesionalnya. Apabila hal tersebut dipenuhi, maka akan tercipta proses pembelajaran yang baik dan akan melahirkan peserta didik yang berkualitas. Adapun kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan dilakukan di lapangan. Pendekatannya adalah praduga mendasar saat berbicara tentang topik penelitian. Peneliti menggunakan teknik pendekatan penelitian deskripsi kualitatif untuk menjelaskan ciri-ciri yang menjadi tujuan kajian peneliti dalam upaya ilmiah ini.

Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana masalah sekarang diselesaikan dengan menggunakan data sehingga peneliti dapat menentukan kepercayaan dan keaslian data yang akan digunakan dalam menggambarkan temuan penelitian sebagai benar. Penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan jawaban atas pertanyaan tentang peristiwa dan kejadian kontemporer dikenal sebagai penelitian deskriptif. Studi deskriptif adalah untuk menggambarkan fakta dan fitur populasi atau wilayah tertentu secara metodis, faktual, dan akurat.¹

2. Desain Penelitian

Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 54

B. Lokasi Penelitian

Tempat peneliti mengumpulkan pengetahuan tentang data yang diperlukan adalah lokasi penelitian. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan faktor-faktor termasuk daya tarik, orisinalitas, dan relevansi topikal. Diperkirakan para peneliti akan menemukan hal-hal penting dan baru dengan memilih tempat ini.² Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: di lingkungan SDN 19 Sindue karena adanya peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue sehingga terciptanya profesional guru yang baik dalam mengajar

C. Kehadiran Peneliti

Menjadi alat penelitian utama, peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting. Peran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta pelaporan temuan studi. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk berpartisipasi dalam proses penelitian.³ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data sekaligus alat penelitian. Sebagai observer lengkap yang mengawasi kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih menitik beratkan pada peran kepemimpinan Kepala Sekolah, maka peneliti harus hadir di lapangan untuk melakukan penelitian kualitatif. Secara umum, peneliti dapat dikenali dari objek penelitian yang mereka gunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dari lokasi penelitian yang relevan dengan tujuannya.

²Suwarma Al Muchtar, *Dasar penelitian kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, XXXIV; Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2015), 168

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Jadi, sumber informasi dapat dilihat dalam data. Data harus diterima dari sumber data yang sesuai; jika tidak, data yang dikumpulkan tidak akan relevan dengan topik yang sedang dipelajari.⁴

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Kedua jenis pengukur data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Sumber utama data dalam sebuah penelitian adalah data primer. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan pengumpul data akses ke data secara langsung.⁵
2. Data sekunder, atau data yang tidak berasal langsung dari perkataan atau perbuatan, seperti sumber tertulis, merupakan sumber data pelengkap. Sumber sekunder adalah mereka yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui individu lain atau bahan tertulis. Catatan-catatan ini dapat berupa buku-buku dan karya sastra lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁶

⁴Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Cet. IV; Jakarta: Rinek Cipta, 2010), 129

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), 137

⁶Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 22

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁸ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul skripsi skripsi antara lain letak sekolah serta kepribadian mental kepala sekolah, guru dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

2. *Interview* (Wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Jenis wawancara yang digunakan peneliti

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), 223

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 231

adalah wawancara semi terstruktur dimana proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁰ Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Dalam teknik pengumpulan data ini Peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini, Peneliti juga menggunakan *handphone* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang di maksud.

¹⁰Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 37

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk mengembangkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.¹²Metode analisis data yang digunakan adalah analisis lapangan model Miles and Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹³Langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴Dalam reduksi data, difokuskan pada proses mutu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran yang dilakukan peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue. Dilanjutkan dengan ringkasan, pengkodean dan menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

¹²Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2006), 337

¹⁴Ibid., 338

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.¹⁵ Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Pada bagian ini data yang diperoleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁶ Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini merupakan salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.¹⁷

¹⁵Ibid., 341

¹⁶Ibid., 345

¹⁷Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Palu: LPM IAIN Palu, 2022), 15.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan terus-menerus, membandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari berbagai pihak. orang seperti orang biasa, orang dengan pendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, dan orang dari pemerintah; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
3. Triangulasi penyidik, adalah dengan menggunakan penelitian atau pengamat lain untuk memeriksa kembali tingkat kepercayaan data,

mempekerjakan pengamat tambahan, dan membantu mengurangi penyimpangan pengumpulan data.

4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam situasi ini, sangat penting untuk mencari tema atau penjelasan yang sebanding atau bersaing jika penelitian telah menentukan pola, keterkaitan, dan penjelasan yang dihasilkan dari penyelidikan. Anda dapat mendekati ini secara induktif atau logis.¹⁸

Di samping itu peneliti menggunakan beberapa kriteria dan triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data tersebut, peneliti juga melakukan pembicaraan dengan teman sejawat. Ini digunakan sebagai strategi untuk memeriksa keandalan data penelitian. Diskusi kolega diadakan untuk membantu peneliti tetap konsisten dan fokus pada masalah utama yang dibahas serta untuk membantu peneliti mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran yang kuat terhadap data yang diperoleh.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah Sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue

1. Sejarah Sungkat berdirinya SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue

Awal berdirinya SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue pada tahun 1982 yang masih bernama SD Impres Taripa yang dulunya berada di dusun I (Kampung Lama), sekolah ini termasuk sekolah jarak jauh karena berada di pelosok desa yang jauh dari kecamatan setempat. Pada masa itu hanya ada satu tenaga pendidik sekaligus sebagai kepala sekolah yang aktif dalam proses belajar mengajar yaitu bapak Husani. Kemudian pada tahun 2013 terjadi kembali perubahan nama sekolah menjadi SDN No. 1 Taripa sampai dengan tahun 2018. Selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 2019 terjadi kembali perubahan nama sekolah (moment klatu) yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Donggala menjadi SDN 19 Sindue. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Ikra Rudin, S.Pd.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue

- a. Visi : Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi Iptek, Berlandaskan Imtaq, Berbudi pekerti luhur, Berakhlak mulia dan Peduli terhadap lingkungan hidup.
- b. Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran tematik integrated, Pendekatan saintifik dan penilaian autentik.
2. Melaksanakan kegiatan proses belajar yang menyenangkan dengan metode dan stategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Melaksanakan pembinaan berbagai kegiatan lomba baik akademik maupun non akademik guna meraih prestasi tingkat Sekolah, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreatifitas peserta didik.
5. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Melaksanakan kegiatan pembiasaan dan memberikan keteladanan budi pekerti luhur.
7. Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya dan lingkungan.
8. Menjalin hubungan kerjasama yang harmonis dengan stake holder dan komite sekolah.

c. Tujuan sekolah:

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin di capai oleh SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue adalah sebagai berikut:

1. Terlaksana pembelajaran tematik integrated, pendekatan saintifik dan penilaian outentik.
2. Menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, cerdas, inovatif, berprestasi tinggi di bidang akademik dan non akademik.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjangsekolah yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan peserta didik yang terampil, mampu mengembangkan minat dan bakat serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya.
5. Menguasai dasar-dasar pendidikan keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menbudayakan semboyan “7S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar , Syukur).
7. Melestarikan budaya local sebagai sumber budaya nasional.

8. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

3. Letak Geografis

Area SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue di jalan Renggiama, No. 18 Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Secara geografis, letak SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue di batasi oleh:

Tabel I

Batas Letak SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue

No.	Letak	Berbatasan Dengan	Keterangan
1.	Sebelah Utara	Perkebunan Warga	
2.	Sebelah Barat	Perkebunan Warga	
3.	Sebelah Timur	Jalan	
4.	Sebelah Selatan	Pemukiman Warga	

Sumber Data: Kepala Sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue

Tabel di atas menunjukkan bahwa lokasi SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue yang strategis. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap orang tua peserta didik hendak mengantarkan anaknya ke sekolah karena mudah di jangkau kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 19 SINDUE
- 2) Alamat
 - a) Jalan : Jl. Renggiama, Desa Taripa
 - b) Kecamatan : Sindue
 - c) Kabupaten : Donggala
 - d) Provinsi : Sulawesi Tengah
 - e) Kode Pos : 94353

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 19 Desa Taripa Kabupaten Sindue

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah. sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan di sekolah yang secara tidak langsung dengan adanya sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah tersebut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang harus diperhatikan oleh pengelola sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Jika di lihat dari sarana dan prasarana di SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue ini sudah memadai untuk proses belajar mengajar, sarana dan

prasarana yang dimiliki oleh SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel II
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah/unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Administrasi	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Kurang
5.	Ruang Kelas	6	Baik
6.	Meja Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
8.	Meja Guru	12	Baik
9.	Kursi Guru	12	Baik
10.	Meja Peserta Didik	54	Baik
11.	Kursi Peserta Didik	54	Baik
12.	Papan Tulis	6	Baik
13.	Lemari	6	Kurang
14.	Kamar Mandi/WC	1	Kurang

Sumber data: Kepala Sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue Tahun 2023

Jika dilihat dari tabel di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue sudah memadai dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat mendukung suasana pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Meja dan kursi yang tersedia sesuai jumlah peserta didik dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang nyaman karena peserta didik memiliki masing-masing kursi dan meja sehingga tidak berebutan tempat duduk saat menerima materi pelajaran dari guru.

5. Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan di SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue

Dalam pelaksanaan pendidikan ada dua hal yang tidak dapat di pisahkan yaitu pendidik dan peserta didik karena jika ada pendidik namun peserta didik tidak ada maka tidak dapat tercapai tujuan pendidikan begitupun sebaliknya. Karena pendidik merupakan sebagai seorang yang memberikan ilmu pengetahuan maupun contoh yang baik bagi peserta didik sedangkan peserta didik sebagai penerima pengetahuan pembelajaran pada jalur pendidikan.

a. Pendidik

Pendidik adalah komponen penting dalam pendidikan karena pendidik adalah pelaku utama dalam tujuan dan sarana pendidikan dalam membentuk manusia dan kepribadian yang dewasa. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah pendidik (guru). Tanpa dukungan dari seorang pendidik yang profesional dengan jumlah yang cukup dan memadai, maka kegiatan

pembelajaran disuatu sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena dari seorang pendidiklah para peserta didik akan menerima materi pembelajaran dan mendapat didikkan yang baik sebagaimana yang diharapkan dan menjadi tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan pada semua tingkatan.

SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue Lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik. Jumlah guru SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue mengalami penambahan dan pengurangan seiring dengan banyak sedikitnya jumlah peserta didik. Adapun jumlah pendidik di SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel III
Keadaan Guru dan tenaga kependidikan di Tahun Pembelajaran
2023/2024

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Ikra Rudin, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS
2.	Palisu, S.Pd	S1	Guru Kelas VI	PNS
3.	Latande, S.Pd	S1	Guru Kelas IV	PNS
4.	Limaire	S.P.G	Guru Kelas I	PNS
5.	Musran, S.Pd	S1	Guru PJOK	PNS
6.	Utari Isti Amalia, S.Pd	S1	Guru Kelas III	PNS
7.	Asbida, A.Ma	D.II	Guru Kelas II	PNS
8.	Pakualam	SMA	TenagaAdmin istrasi	PNS
9.	Ros'ani, S.Pd	S1	Guru PAI	Honoror
10.	Arif, S.Pd	S1	Guru PJOK	Honoror
11.	Widya Wulandari, S.Pd	S1	Guru	Honoror
12.	Sarnita, S.Pd	S1	Guru	Honoror

Sumber Data: Dokumen Sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue

Dapat di lihat dari table di atas, maka dapat di ketahui SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue memiliki jumlah keseluruhan guru yaitu sebanyak 10 orang, tenaga administrasi 1 orang, dan tenaga perpustakaan 1 orang. Dengan memiliki status PNS 8 orang, dan pendidik honoror 4 orang. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 8 orang sedangkan pendidik yang berpendidikan DII berjumlah 1 orang dan SPG/SMA sederajat berjumlah 2 orang.

b. Peserta Didik

Peserta didik pada suatu sekolah adalah komponen terpenting bagi berkembang tidaknya suatu sekolah, bahkan salah satu indicator suatu sekolah dikatakan maju apabila peserta didik banyak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, apabila hal ini terjadi dan dapat di lakukan oleh setiap sekolah, maka sekolah tersebut dapat di kategorikan berkembang dan di minatoleh masyarakat. Peserta didik yang ada di SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue berjumlah peserta didik kelas 1 sampai 6 dengan rincian sebagai berikut

Tabel IV

Keadaan Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	I	9	4	13
2.	II	3	2	5
3.	III	7	1	8
4.	IV	6	3	9
5.	V	5	8	13
6.	VI	3	3	6
Jumlah		33	21	54

Sumber Data: Dokumen Ssekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue

Dilihat dari table di atas bahwa peserta didik yang ada di SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue tahun 2023 secara keseluruhan berjumlah 54 orang. Peserta didik laki-laki berjumlah 33 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 21 orang. Menurut penulis jumlah dan pembagian menurut kelas dan jenis kelamin tersebut sudah merupakan fakta atau kenyataan dari data yang penulis dapatkan di lokasi penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini akan mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue. Hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru kelas dan kepala sekolah.

B. Peran Kepemimpinan Sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di satuan pendidikan, tentunya menjadi seorang pemimpin tidaklah suatu hal yang mudah dikarenakan harus memiliki jiwa *leadership*. Jiwa *leadership* yang dimiliki kepala sekolah akan berdampak kepada bagaimana seorang kepala sekolah mampu memimpin, mengarahkan, membimbing anggotanya yang berada di sekolah dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan ide maupun gagasan terhadap kemajuan sekolah yang lebih baik di masa yang akan datang, hal tersebut tentunya juga sangat berdampak kepada profesionalisme guru yang mengajar di sekolah SDN 19 Sindue. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarnita Selaku Guru kelas I mengatakan bahwa:

Saya pribadi mewakili teman-teman, untuk kepemimpinan sekolah kami yang ada di SDN 19 Sindue sangat luarbiasa. Beliau sangat memotivator bagi kami memberikan suport sebagai orang tua disekolah ini yang bisa membuat kami nyaman, enak dalam melaksanakan kegiatan baik mengajar maupun kegiatan seharian jadi bagi kami kepala sekolah itu sangat luarbiasa dalam memimpin.¹

¹Sarnita, Selaku Guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 29 Juli 2024

Lebih lanjut Ibu Sarnita mengatakan bahwa:

Sesuai dengan visi misi kami, kami sebagai guru untuk mengembangkan ilmu tenaga pendidikan itu menjadi tujuan dan harapan kami karena dimana dengan adanya visi misi yang sudah kami sepakati bersama sebelumnya, itu menjadi tujuan adalah dapat mengembangkan kinerja bagi semua baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya serta siswa bisa bekerja lebih efektif dan efisien.²

Selanjutnya, Hasil wawancara dengan Ibu Asbia bahwa:

Seorang pemimpin yang menjadikan kami, memberikan setiap kegiatan ataupun proses belajar mengajar kami dan memberikan motivasi, suport sehingga kami itu punya semangat untuk melaksanakan apa yang harus kami lakukan sesuai dengan tujuan yang di inginkan oleh kami semua sesuai dengan visi misi yang kami lakukan disekolah ini.³

Di sekolah, visi merupakan gambaran masa depan yang dicapai untuk menentukan perlunya memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan visi organisasi sangat penting memegang peranan penting. Misi merupakan tindakan atau upaya mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran dari visi dalam bentuk perumusan tugas, kewajiban dan rencana tindakan yang akan dieksekusi sebagai intruksi. bapak Ikrarudin Selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Alhamdulillah saya menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 19 Sindue sudah 3 Tahun dari sejak tahun 2022-2024 sampai saat ini. pemimpin yang dibutuhkan di SDN 19 Sindue ini, pemimpin yang visioner sesuai dengan visi misi di SDN 19 Sindue ini yaitu mewujudkan merdeka belajar bagi generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, religius, inovatif, berbudaya, berprestasi unggul sesuai profil belajar pancasila.⁴

²Sarnita, Selaku Guru kelas SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 29 Juli 2024

³Asbia, Selaku Guru kelas V SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 30 Juli 2024

⁴Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 30 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah SDN 19 Sindue sangat berdampak kepada peningkatan profesionalisme guru-guru di sekolah SDN 19 Sindue. Serta menekankan pada mutu dan kualitas lulusan. Hal tersebut membuat guru-guru di sekolah SDN 19 Sindue lebih mengembangkan profesionalisme dengan baik.

Kepala sekolah harus mempunyai sifat jujur dalam memerankan perannya sebagai pemimpin di SDN 19 Sindue hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan ibu Asbia selaku guru kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Peran kepala sekolah di SDN 19 Sindue ini beliau selalu mengedepan sikap jujur dalam hal setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Dia juga selalu memotivasi kami dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik⁵.

Kepala sekolah memikirkan kemajuan sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personel lain di sekolah serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Kalsum bahwa “Kepala sekolah disini sudah bertanggung jawab terhadap tugasnya seperti merumuskan visi misi sekolah”.⁶

⁵Asbia, Selaku Guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 31 Juli 2024

⁶Kalsum, Selaku Guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 31 Juli 2024

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Bapak Ikrarudin sebagai kepala sekolah selalu berupaya untuk memberikan bimbingan kepada para guru, sebagaimana yang diutarakan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut:

Salah satu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru disini adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru-guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, saya juga tidak lupa untuk selalu memotivasi para guru supaya dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.⁷

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Kalsum selaku guru kelas II di SDN 19 Sindue, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya setelah bapak kepala sekolah menyelesaikan supervisi diadakan evaluasi terhadap hasil supervisi tersebut. Kemudian dari evaluasi tersebut bapak kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya itu bapak kepala sekolah juga selalu memberi bimbingan terkait dengan perangkat pembelajaran, mulai dari Program tahunan, Program Semester, silabus, RPP, KKM, hingga evaluasi atau program pengayaan.⁸

⁷Ikrarudin, Selaku Guru kelas SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 1 Agustus 2024

⁸Kalsum, Selaku Guru kelas II SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 31 Juli 2024

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik salah satunya adalah melakukan bimbingan terhadap guru. Dengan adanya bimbingan yang intensif kepada para guru ini kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Selain memberikan bimbingan kepada para guru, bapak Kepala Sekolah juga tidak lupa memberikan bimbingan kepada para siswa. Beliau mengungkapkan bahwa:

Selain tugas sebagai kepala sekolah, saya juga punya jam mengajar 4 jam pelajaran. Dengan mempunyai jam mengajar di kelas saya bisa berinteraksi lebih dekat dengan anak-anak sehingga saya bisa lebih tahu dengan jelas mengenai perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas di sekolah ini.⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik tidak hanya dengan melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga kepada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya. Selain memberikan bimbingan kepada para guru dan peserta didik, upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan guru dibidang penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode ketika mengajar di kelas dan kelengkapan administrasi. Hal ini

⁹Ikrarudin, SelakuGuru kelas SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 1 Agustus 2024

sebagaimana diutarakan oleh bapak Ikrarudin selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan :

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru- guru disini, kami selalu ikutkan semua guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop karena dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, guru-guru yang belum begitu menguasai administrasi dengan baik, seperti pembuatan Jurnal, Prota, Promes, Silabus, dan RPP agar menjadi lebih bisa. Termasuk juga dalam hal metode pembelajaran supaya guru-guru lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menyampaikan materi pada siswa-siswi.¹⁰

Pelatihan dan pembinaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Ibu Sarnita selaku Guru kelas I di SDN 19 Sindue juga mengungkapkan bahwa:

Untuk pelatihan sendiri, sering sekali saya diikutsertakan oleh bapak kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu dalam bentuk workshop maupun seminar dan bimtek. Dari situ juga saya bisa lebih tahu tentang perkembangan metode- metode pembelajaran zaman sekarang yang bisa saya terapkan pada anak-anak di kelas.¹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Asbia beliau mengungkapkan bahwa:

Banyak sekali usaha yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru disini mas. Seperti mengikutsertakan guru-guru disini pada workshop atau pelatihan di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembekalan bagi guru-guru disini terkait dengan administrasi dan rancangan-rancangan pembelajaran selama satu tahun ajaran.¹²

¹⁰Ikrarudin, Selaku Guru kelas SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 5 Agustus 2024

¹¹Sanita, Selaku Guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 5 Agustus 2024

¹²Asbia, Selaku Guru kelas V SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 6 Agustus 2024

Disamping kegiatan pelatihan atau workshop, kegiatan- kegiatan seperti KKG, Bimtek juga membantu guru-guru dalam meningkatkan kemampuan dalam penggunaan metode ketika mengajar di kelas dan kelengkapan administrasi. Dalam hal ini Kepala Sekolah yakni bapak Ikrarudin menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memiliki manfaat yang besar bagi guru. Beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan seperti KKG, Bimtek, kami haruskan atau wajibkan bagi setiap guru disini termasuk juga guru kelas. Baik KKG di tingkat kecamatan maupun kota. Karena kegiatan seperti itu manfaatnya banyak sekali. Dengan mengikuti kegiatan tersebut guru-guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran yang selama ini menjadi kendala bagi guru-guru disini.¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Sarnita selaku guru kelas I di SDN 19 Sindue bahwa:

Kalau kegiatan seperti KKG saya rutin mengikutinya karena disitu saya bisa berkumpul dan berdiskusi dengan guru-guru dari sekolah lain dan bisa saling tukar ilmu baru. Biasanya yang dibahas itu mulai tentang perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dsb dan juga metode-metode pembelajaran, sampai perkembangan materi pembelajaran saat ini. Jadi banyak sekali manfaatnya.⁸⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik adalah dengan memberikan bimbingan kepada para guru, memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, KKG, Bimtek. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme

¹³Ikrarudin, Selaku Guru kelas SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 7 Agustus 2024

guru di bidang pembelajaran sehingga guru-guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara optimal.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, ibu Kalsum selaku guru kelas II mengatakan dalam wawancara bahwa:

Untuk mewujudkan tujuan sekolah tentu saja ada program- program yang sudah saya susun baik itu program jangka panjang, program jangka menengah sampai program jangka panjang. Misalnya program jangka pendek itu dibuat untuk satu tahun ajaran, kemudian jangka menengah untuk program-program selama 2-5 tahun, dan jangka panjang untuk 5-10 tahun kedepan. Berbagai program ini tentu saja berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Saya berharap program-program yang telah kami susun secara bertahap ini dapat berjalan lancar dan bisa mengembangkan sekolah ini menjadi lebih baik lagi.¹⁴

Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai manajer ini, guru kelas V yang kami wawancarai yakni Ibu Asbia juga menambahkan bahwa:

Setiap menjelang awal tahun ajaran baru bapak kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah untuk membahas tentang perencanaan program-program yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan, nantinya program-program tersebutlah yang akan dimasukkan kedalam kalender pendidikan sekolah. Sehingga kami bisa mempersiapkan apa saja hal-hal yang kami butuhkan guna mensukseskan program-program yang telah direncanakan tersebut. Ketika musyawarah bapak kepala sekolah juga memberikan

¹⁴Kalsum, Selaku Guru kelas II SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 12 Agustus 2024

kesempatan kepada semua guru untuk memberikan ide maupun pendapat terkait dengan program yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan.¹⁵

Sejalan dengan kedua paparan di atas, Ibu Sarnita sebagai Guru kelas I juga memberikan tambahan sebagai berikut:

Setiap awal semester bapak kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang rencana program- program maupun kegiatan-kegiatan yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan. Beliau juga membagikan tugas kepada guru-guru supaya dapat mempersiapkan program-program tersebut sesuai dengan bidangnya, misalnya saja saya sebagai guru kelas ditugaskan untuk melakukan persiapan terhadap program- program yang terkait dengan kegiatan Keagamaan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa tugas kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah dengan melakukan perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan adanya berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Kepala Sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kepala sekolah selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

¹⁵Asbia, Selaku Guru kelas V SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 12 Agustus 2024

¹⁶Sarnita, Selaku Guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 13 Agustus 2024

Terkait dengan hal diatas, bapak Ikrarudin sebagai kepala sekolah ketika ditanya dalam wawancara beliau menuturkan sebagai berikut:

Saya selalu membuat perencanaan sebelum memasuki awal semester maupun awal tahun ajaran baru. seperti mebuat rencana jangka pendek sampai rencana jangka panjang. Contohnya saja seperti menyusun kurikulum sekolah dengan para guru, kemudian menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah. Contoh lainnya adalah ketika awal tahun ajaran baru kami mempersiapkan kegiatan penerimaan peserta didik baru seperti menentukan syarat-syarat penerimaannya dan pengelompokan siswan hingga pembagian kelas. Selain itu saya juga tidak lupa untuk membagi tugas kepada para guru untuk mengisi kelas-kelas yang telah ditentukan.¹⁷

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Asbia, beliau mengungkapkan bahwa:

Tugas saya disini sebagai wakil kepala sekolah salah satunya adalah membantu bapak kepala sekolah dalam penyusunan organisasi sekolah. Seperti dalam penyusunan kurikulum sekolah kemarin bapak kepala sekolah membentuk tim khusus dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan keahlian di bidang tersebut. Dan juga setiap sebelum mengadakan suatu kegiatan di sekolah, bapak kepala sekolah selalu melakukan rapat koordinasi dengan para guru untuk membagi tugas kepada masing-masing guru.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator diantaranya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola administrasi sekolah seperti menyusun kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses

¹⁷Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kelas, 19 Agustus 2024

¹⁸Asbia, Selaku Guru kelas V SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 19 Agustus 2024

belajar mengajar bagi seorang guru. Supervisi ini dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah dengan bantuan dari wali kelas. Sebagaimana dituturkan bapak kepala sekolah ketika wawancara :

Untuk supervisi kami lakukan setiap 2 bulan sekali, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran para guru. Sehingga jika ada yang kurang sesuai bisa kami cari solusinya.¹⁹

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Sarnita selaku guru kelas I bahwa:

Ada supervisi dari kepala sekolah untuk semua guru. Biasanya bapak kepala sekolah memantau kami para guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, apakah sudah sesuai atau belum. Jikalau ada suatu permasalahan atau evaluasi dari bapak kepala sekolah biasanya disampaikan ketika rapat dengan para guru.²⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Memotivasi guru dan karyawan dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi tersebut guru dan karyawan akan senantiasa

¹⁹Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 19 Aguatus 2024

²⁰Sanita, Selaku Guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 20 Aguatus 2024

berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kompetensinya baik prestasi maupun kinerjanya.

Berikut adalah pernyataan kepala sekolah berkenaan dengan pemberian motivasi kepada para guru bahwa:

Pemberian dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting mas, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kami lakukan sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian dari situlah kami bisa berikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.²¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru kelas I, Ibu Sarnita sebagai berikut :

Kalau kepala sekolah sendiri sering memberikan motivasi untuk saya, terutama supaya saya bisa lebih meningkatkan kinerja dan kompetensi saya sebagai seorang guru. Apalagi bapak kepala sekolah juga seorang guru, jadi beliau mengerti kendala yang saya hadapi sehingga beliau selalu memberikan dorongan untuk saya agar bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anak.²²

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pemberian reward terhadap guru yang berprestasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru itu sendiri. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja

²¹Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 20 Aguatus 2024

²²Sarnita, Selaku Guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 26Aguatus 2024

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kepemimpinan Sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue

Hal yang tidak bisa lepas dari suatu keberhasilan dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah faktor pendukung dan penghambat. Pengembangan profesionalisme dapat terlaksana dengan baik manakala ada faktor pendukung yang maksimal, sedangkan pengembangan profesionalisme guru akan terlaksana tidak maksimal ketika ada faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

a. Silaturahmi yang terjalin dengan baik

Berikut adalah hasil wawancara dari bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Silaturahmi yang baik disini dapat dilihat dari adanya kegiatan- kegiatan yang dilakukan guru diluar sekolah seperti halnya melakukan arisan guru dan tasyakuran bersama apabila ada hajat. Dengan silaturahmi yang baik akan memudahkan dalam pemberian bantuan pedagogik, karena pembeda antara atasan dan bawahan tidak menjadi celah.²³

Hasil wawancara dengan Ibu Asbia selaku guru kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Silaturahmi yang baik akan memudahkan bapak kepala dalam melaksanakan tugas supervisinya, karena guru tidak sungkan untuk menyampaikan keluhan dan permasalahan yang dihadapinya ketika proses belajar mengajar sedang terjadi.²⁴

²³Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 26 Agustus 2024

²⁴Asbia, Selaku Guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 26 Agustus 2024

b. Komunikasi yang baik ketika didalam sekolah maupun diluar sekolah

Wawancara dengan bapak Ikrarudin selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa “dengan adanya komunikasi yang baik maka profesionalisme guru akan dapat terlaksana lebih maksimal. Dengan begitu maka akan mempermudah saya dalam melaksanakan tugas profesionalisme guru yang saya emban”²⁵ Kemudian Ibu Kalsum, guru kelas II juga mengatakan bahwa:

Komunikasi yang baik terhadap sesama rekan di sekolah sangat dianjurkan oleh bapak kepala, sebab dengan adanya komunikasi yang baik maka akan lebih leluasa untuk menyampaikan masalah yang dihadapi guru ketika di dalam kelas, dimana terkadang saya menyampaikan permasalahan yang saya hadapi kemudian diberikan solusi dan masukan.²⁶

Sedangkan untuk faktor yang menunjang lainnya adalah terkait dengan kerjasama antar guru yang cukup bagus. Antara guru yang satu dengan yang lain sama-sama saling membantu jika ada guru yang mengalami kendala dan kesulitan baik dalam membuat administrasi/perangkat pembelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Ibu Asbia, selaku guru kelas V, beliau menuturkan bahwa :

Guru-guru disini saling bantu satu sama lain, jadi kalau ada guru yang mengalami kesulitan dalam hal administrasi pembelajaran guru yang lain membantu untuk mengajari guru yang kesulitan itu tadi. Selain itu, guru-guru disini juga saling memberi motivasi dan masukan agar kami semua bisa saling introspeksi diri untuk menjadi lebih baik lagi.²⁷

²⁵Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 27 Agustus 2024

²⁶Kalsum, Selaku k guru kelas II SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 27 Agustus 2024

²⁷Asbia, Selaku guru kelas V SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 29 Agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diitarik kesimpulan bahwasannya komunikasi yang terjaga akan akan membuka ruang pada pribadi untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan guru-guru dan juga pemberia solusi dan pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dilakukan.

c. Kesiapan mental guru ketika akan mengajar

Wawancara dengan bapak Ikrarudin selaku kepala sekolah pada beliau mengatakan bahwa “dengan kondisi mental yang baik dan stabil, profesionalisme guru akan mudah dibentuk dan dikembangkan karena para guru akan mudah menerima apa-apa yang disampaikan terkait pembahasan profesionalisme seorang guru”.²⁸

Berdasarkan wawancara di atas bahwa kesiapan mental seorang guru berpengaruh baik terhadap tercapainya tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan pada pelaksanaan profesionalisme guru kepala sekolah disini, kesiapan mental yang baik akan sangat membantu kepala sekolah, sebab dengan sendirinya akan menghilangkan rasa takut karena guru sedang diawasinya oleh kepala sekolah.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya kesadaran guru

Penjelasan dari bapak Ikrarudin selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

²⁸Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 29 Aguatus 2024

Kurangnya kesadaran guru disini juga menjadi penghambat untuk saya ketika melaksanakan tugas profesionalisme guru, seperti halnya keterlambatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, serta kurang maksimalnya penggunaan alat peraga untuk praktik keagamaan yang sudah saya sediakan.²⁹

Keterlambatan guru ketika pengumpulan perangkat pembelajaran di awal semester menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya profesionalisme guru kepala sekolah, sebab jika perangkat pembelajaran telat dikumpulkan maka ketika melakukan kegiatan profesionalisme guru seperti kunjungan kelas akan terhambat. Penjelasan dari ibu sarnita selaku guru kelas I beliau mengatakan bahwa:

Yang lain dari yang saya tahu adalah keterlambatan guru ketika hadir didalam kelas dan sebelum habisnya jam pelajaran guru berkeliraran diluar kelas. Hal sedemikian yang juga menjadi penghambat bagi kepala sekolah ketika melaksanakan tugas profesionalisme gurunya.³⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kesadaran guru sangat berpengaruh bagi terlaksananya profesionalisme guru kepala sekolah. Bahkan pada hal sepele seperti tidak tepat waktunya guru ketika masuk didalam kelas akan menghambat kepala sekolah ketika melakukan kunjungan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Permasalahan pada guru, sarana prasarana dan siswa-siswi

Penjelasan dari bapak Ikrarudin selaku kepala sekolah bahwa:

Dalam hal ini yang saya maksudkan adalah masalah yang dihadapi guru ketika diluar sekolah, diantaranya adalah masalah rumah tangga, hal yang sedemikian

²⁹Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 29 Aguatus 2024

³⁰Sarnita, Selaku guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 22 Aguatus 2024

dapat mengganggu konsentrasi dan profesional guru ketika melakukan proses pembelajaran dikelas.³¹

Kemudian disambung dengan Ibu Kalsum selaku guru kelas II, menjelaskan bahwa:

Dengan adanya permasalahan guru yang datang dari luar sekolah, secara tidak langsung membuat konsentrasi guru terganggu yang akhirnya menimbulkan miss komunikasi antar guru dengan guru, bahkan juga antara guru dengan kepala sekolah.³²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya supervisi sulit diberikan saat kondisi psikologi guru sedang tidak baik. Maka dari itu kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, kepala sekolah harus mampu membaca keadaan guru ketika itu dan mampu memberikan motivasi pada guru agar tetap menjaga eksistensinya sebagai seorang guru yang profesional. Dengan harapan meskipun sedang terbentur dengan suatu permasalahan, kepala sekolah tetap bisa memenuhi tanggungjawabnya sebagai seorang supervisor

Faktor yang menghambat lain usaha kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah masalah sarana prasarana. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sarnita selaku guru kelas I, sebagai berikut:

Untuk faktor yang menghambat ada beberapa mas, misalkan salah satunya adalah dari sarana prasarana. Di SDN 19 Sindue ini proyekturnya masih terbatas, sehingga masih beberapa kelas saja yang memakai proyektor. Jadi kalau saya

³¹Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 22 Aguatus 2024

³²Kalsum, Selaku guru kelas II SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 29 Aguatus 2024

ingin mengajar dengan proyektor harus tukar kelas dulu mas dengan kelas yang ada proyekturnya.³³

Kemudian Faktor dari segi peserta didik di SDN 19 Sindue ini yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran. Hal ini dituturkan oleh bapak Ikrarudin selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

Di SDN 19 sindue ini masih banyak siswa-siswi yang masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka mas. Dukungan dari orang tua mereka sangat minim sekali mas untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar, sehingga yang terjadi anak tersebut menjadi malas belajar dan menyebabkan anak itu prestasinya tidak bisa meningkat. Ini juga dikarenakan sebagian besar dari wali murid disini bekerja sebagai buruh, karyawan dan latar belakang pendidikannya juga rendah.³⁴

Dari sini di tahu bahwa faktor yang kerap kali menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dalam segi sarana dan prasarana sekolah yang kurang lengkap. Hal ini seharusnya dapat diatasi kepala sekolah agar kegiatan pembelajaran tidak terhambat hanya dengan fasilitas sekolah yang kurang lengkap. Selain itu, untuk di SDN 19 Sindue ini faktor yang menghambat lainnya adalah faktor peserta didiknya yang kurang mendapat perhatian orang tuanya. Sehingga ketika di sekolah peserta didik tersebut susah mengikuti pelajaran dan akhirnya menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.

³³Sanita, Selaku guru kelas I SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 28 Aguatus 2024

³⁴Ikrarudin, Selaku kepala sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue “wawancara”, Ruang Kantor, 28 Aguatus 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Kepala SDN 19 Sindue telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, KKG dan workshop. Kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pemberian reward terhadap guru yang berprestasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru itu sendiri. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja
2. Faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue adalah pertama adalah (a) silaturahmi yang terjalin dengan baik seperti adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru diluar sekolah seperti halnya melakukan arisan guru dan tasyakuran bersama apabila ada hajat. (b) Komunikasi yang baik ketika didalam sekolah maupun diluar sekolah. (c) Kesiapan mental guru ketika akan mengajar Sedangkan faktor penghambat (a) Kurangnya kesadaran

guru seperti halnya keterlambatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, serta kurang maksimalnya penggunaan alat peraga untuk praktik keagamaan yang sudah saya sediakan. (b) Permasalahan pada guru, sarana prasarana dan siswa-siswi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru untuk senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik. Serta senantiasa untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi profesional, sosial, pedagogik, dan kepribadian agar dapat mencapai tujuan pendidikan
2. Diharapkan bagi kepala sekolah supaya memberikan dedikasi yang tinggi untuk membentuk lingkungan pendidikan yang diidam-idamkan semua pihak. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memantau dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran dan memberikan arahan kepada semua warga sekolah agar tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif. Sarana dan prasarana juga perlu untuk selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Cet. IV; Jakarta: Rineck Cipta, 2010
- Adi Sakban, “Peranan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs. Sila Kec.Bolo Kab. Bima”. Skripsi Tidak Diterbitkan Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam Padafakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2020
- Achdiat, Maman. *Pembentukan Profesional Keguruan*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- A.m, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani, 2007
- Djarmiko, Yayat Hayati. *Perilaku Organisasi*. Bandung; Alfabeta, 2008
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan. Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Kementerian Agama RI, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Surabaya: Nurul Ilmu, 2017
- Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Edisi Revisi*. Palu: LPM IAIN Palu, 2020

- Munir, Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008
- M. Athiyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuha*. Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 2005
- _____. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya, 2011
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- _____. *Manajemen Kepemimpinan & Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Marno, *Islam by Manajement and Leaderdhip*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2007
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, XXXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI (Permendiknas) Nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah. <https://peraturan.bpk.go.id/home/Datails/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007> (19 Juli 2023)
- Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: CV Eko Jaya, 2005
- Rivai, Veitzal. *Memimpin Dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011
- Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Sagala, Saiful. *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta, t.th
- _____. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009

- Siagian, Sondang P, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Syamsir dan torang, *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta, 2010
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Cet. IV; Bandung: Rosdakarya, 2012
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Wijaya, Agus dkk. *Kepemimpinan Berkarakter. Untuk Para Pemimpin dan Calon Pemimpin Masa Depan Indonesia*. Siduarjo: Berlian Internasional, 2015
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Yamin, Martinis & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Persada Press, 2010
- Yunus, Muhammad “Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *ejurnal.UIN Alaudin.ac.id* Vol. 19, No. 1 (2016)

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue. Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Sejarah berdirinya SDN 19 Sindue
5. Letak geografis SDN 19 Sindue
6. Visi-misi SDN 19 Sindue
7. Keadaan siswa SDN 19 Sindue
8. Keadaan guru dan tendik SDN 19 Sindue
9. Keadaan sarana dan prasarana SDN 19 Sindue
10. Apa saja peran Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue

PEDOMAN WAWANCARA

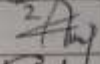
A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Menurut bapak kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan di SDN 19 Sindue ini ?
2. Sebagai kepala sekolah fungsi dan tanggungjawab apa yang harus dijalankan di SDN 19 Sindue ?
3. Sebagai pemimpin bagaimana cara bapak menyikapi setiap aspirasi bawahan bapak baik sifatnya saran ataupun kritikan ?
4. Menurut bapak bagaimana profesionalisme guru-guru di SDN 19 Sindue ini ?
5. Apa saja peran yang bapak lakukan dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue ?
6. Bagaimana bentuk perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue ?
7. Bagaimana bentuk pengawasan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue ?
8. Bagaimana supervisi pendidikan yang bapak lakukan di SDN 19 Sindue ?
9. Menurut bapak bagaimana karakter profesionalisme guru di SDN 19 Sindue ?

B. WAWANCARA BERSAMA GURU

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan kepemimpinan kepala sekolah di SDN 19 Sindue ?
2. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan guru-guru di SDN 19 Sindue ?
3. Apakah kepala sekolah mampu menjalankan fungsinya sebagai manager di sekolah ?
4. Apakah kepala sekolah mampu melakukan supervisi terhadap guru ?
5. Bagaimana teknik pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ?
6. Apakah kepala sekolah mampu memberikan solusi dari persoalan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelas ?
7. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue ?
8. Bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pendidik dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue ?
9. Bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 19 Sindue ?
10. Menurut bapak/ibu bagaimana cara kepala sekolah menanamkan karakteristik profesionalisme kepada guru di SDN 19 Sindue ini ?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan/Status	Tanda tangan
1.	Ikra Rudin, S.Pd	Kepala Sekolah	1. 
2.	Asbida, A.Ma	Guru kelas V	2. 
3.	Kalsum, S.Pd	Guru kelas II	3. 
4.	Sarnita, S.Pd	Guru kelas I	4. 

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 836 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden No. 81 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Uh.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU :
- Menetapkan saudara
1. Drs. Syahril, M.A
 2. Dr. Hj. Numa, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Fajal
- NIM : 19.1.03.0050
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEKSPANSI PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH SDN 19 SINDUE
- KEDUA :
- Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- KETIGA :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT :
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA :
- SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 06 Mei 2024

Dekan,



Dr. Saegudin Mashuri, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Paloki Desa Pombewe Kec. Sigi Birmaru Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400188
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Fijai
NIM : 191030050
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN
19 SINDUE
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Rabu, 05 Mei 2024/10.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Ayu Lestari	201010150	VI / PAI		
2.	WIZALDA	201030031	VIII / MPI		
3.	Uyan Liyana	201010012	VIII / PAI		
4.	Angka	191030024	X / MPI		
5.	Fikri ALMASYATI	191030031	X / MPI		
6.	Moh. Sarikurragyad	201030012	VI / MPI		
7.	GULSAM	191030031	TBI		
8.	Ahmad Ajil	201030010	MPI		
9.	Muchlisna Kamru	201030003	8 / MPI		
10.	Cici Suciman	201020019	8 / MPI		
11.	Moh. Sapot Al-hafidh	201020011	8 / MPI		
12.	Rahmatia	201010056	8 / PAI		
13.					
14.					

Rabu, 05 Mei 2024

Pembimbing 1

Dr. H. Nuzul, M.A.
NIP. 196304011992031000

Pembimbing 2

Dr. H. Najam, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042000

Penguji

Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 196602211993031000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Darmawijaya, M.Pd
NIP. 196101202010031000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكارا الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Poleo Desa Pambone Kec. Sigi Birmayu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185

Website : www.undatokarama.ac.id email : humas@undatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 05 Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Fijai
NIM : 191030050
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN 19
SINDUE
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A
II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERRAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, Senin, 03 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawatiyah, M.Pd
NIP. 196021202018031008

Penguji

Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 196602211993031004

Catatan
Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kac. Sigi Broomaru Telp. 0451-400796 Fax. 0451-400788

Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 05 Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Fijai
NIM : 191030050
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN 19
SINDUE
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A
II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3	METODOLOGI	85	
4	PENGUASAAN	80	
5	JUMLAH	335	
6	NILAI RATA-RATA	83,75	

Palu, Senin, 03 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawan Wuh, M.Pd
NIP. 1960122019031008

Pembimbing I

Drs. Syahril, M.A
NIP. 196304011992031000

Catatan:
Nilai menggunakan angka:
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Potolo Desa Pambewa Kec. Sigi Birmayu Telp. 0481-480798 Fax. 0481-480185
Website : www.undatokarama.ac.id email : humas@undatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 05 Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Fijai
NIM : 191030050
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN 19 SINDUE
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A.
II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, Senin, 03 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Pembimbing II

Darmawatyah, M.Pd
NIP. 198901202019031008

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palule Desa Pombawa Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185
Website : www.undatokarama.ac.id email : humas@undatokarama.ac.id

Nomor : 3594 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 26 Juli 2024

Yth. Kepala SDN 19 Sindue

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fajal
NIM : 191030050
Tempat Tanggal Lahir : Taripa, 5 Maret 2001
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Biromaru
Judul Skripsi : "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN 19 SINDUE"
No. HP : 082296279857

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Syahril, M.A.
2. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.1
NIP. 19701931 200501 1 070



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH KEC. SINDUE
SDN 19 SINDUE**

Kontak : Jln. Bontomatene No. 14 Desa Taripa Kec. Sindue Jln. Bontomatene@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 532/421.2/SDN 19 Sind/10/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKRARUDIN, S.Pd
NIP : 19760617 200701 1 031
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Donggala
Unit kerja/Satuan kerja : SDN 19 SINDUE

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIJAI
Nim : 191030050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Datokarama Palu

Telah selesai melakukan Penelitian di SDN 19 Sindue selama 1 bulan, terhitung mulai Juli tanggal 29 sampai dengan bulan Agustus tahun 2024. Untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 19 Sindue*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Taripa, 18 September 2024

Kepala Sekolah

IKRARUDIN, S.Pd

NIP. 19760617 200701 1 031

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Drs. Syahril, M.P
NIP : 19630401 199203 1 004
Pangkat/ Golongan : Pembina/IVa
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr. HJ. Naima M.Pd
NIP : 19791118 200901 1 010
Pangkat/ Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

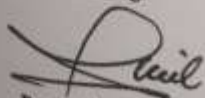
Nama : Fijai
NIM : 191030050
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul :

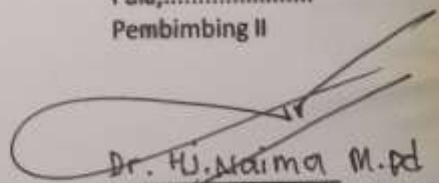
Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Palu,.....

Pembimbing II


Drs. Syahril, M.A
NIP. 19630401 199203 1 004


Dr. HJ. Naima M.Pd
NIP. 19791118 200901 1 010

DOKUMENTASI



Suasana wawancara bersama Bapak Ikrarudin selaku kepala sekolah



Suasana wawancara bersama Ibu sarnita Guru kelas I



Suasana wawancara bersama Ibu Kalsum selaku guru kelas II



Suasana wawancara bersama ibu Asbia selaku guru kelas V



Pofil nama sekolah SDN 19 Sindue



Foto Sekolah SDN 19 Desa Taripa Kecamatan Sindue

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fijai
Nim : 191030050
Tempat Tanggal Lahir : Taripa, 5 Maret 2001
Anak : ke-2
Alamat : Biromaru

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Kariono
pendidikan : SD
Pekerjaan : Tani

Ibu
Nama : Bunaia
pendidikan : SD
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	SDN 1 Taripa	2012	BERIJAZAH
2.	MTS Al-Khairaat	2015	BERIJAZAH
3.	SMKN 1 Terpadu Sindue	2019	BERIJAZAH
4.	Jurusan Menenajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palu	2025	BERIJAZAH